

***THE LANGUAGE STYLE IN NOAH'S SONGS LYRICS  
ON KETERKAITAN KETERIKATAN ALBUM***

**Fahrul Rozi<sup>1</sup>, Dudung Burhanuddin<sup>2</sup>, Charlina<sup>3</sup>**

Email: [paklekokoko@gmail.com](mailto:paklekokoko@gmail.com)<sup>1</sup>, [dudungburhanudin@gmail.com](mailto:dudungburhanudin@gmail.com)<sup>2</sup>, [charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

Phone Number: +62 0822-8846-1998

*Indonesian Language and Literature Education Study Program  
Departemen of Language and Arts Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The purpose of this study was to look at the style of language contained in the lyrics of the song Noah album Keterkaitan Keterikatan after 7 years of not releasing a new album. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques observing and taking notes. Data analysis techniques used start from identifying, classifying, analyzing, explaining, and concluding which is better known as descriptive analysis. As a result, from 47 datums, 4 language styles were found, namely repetition language style; 1) alliteration 2) assonance 3) epizeuksis 4) anaphora, comparative figurative language; 1) personification, conflicting language style; 1) hyperbole 2) climax, and linking language style; 1) euphemism. The writer concludes that the lyrics of Noah's album, Keterkaitan Keterikatan, are dominant in the language style of comparison and repetition. This shows the sadness about love which is emphasized in the language style of repetition and is illustrated through inanimate objects with the style of comparison.*

**Keywords:** *Language Style, Song Lyrics, Noah*

**GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU NOAH  
DALAM ALBUM *KETERKAITAN KETERIKATAN***

**Fahrul Rozi<sup>1</sup>, Dudung Burhanuddin<sup>2</sup>, Charlina<sup>3</sup>**

Email: [paklekokoko@gmail.com](mailto:paklekokoko@gmail.com)<sup>1</sup>, [dudungburhanudin@gmail.com](mailto:dudungburhanudin@gmail.com)<sup>2</sup>, [charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>  
[Nomor Ponsel: +62 0822-8846-1998](tel:+62082288461998)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk melihat gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Noah* album *Keterkaitan Keterikatan* setelah 7 tahun tidak merilis album baru. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan mulai dari mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menganalisis, memaparkan, dan menyimpulkan yang lebih dikenal dengan analisis deskriptif. Hasilnya dari 47 datum ditemukan 4 gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perulangan; 1) aliterasi 2) asonansi 3) epizeuksis 4) anafora, gaya bahasa perbandingan; 1) personifikasi, gaya bahasa pertentangan; 1) hiperbola 2) klimaks, dan gaya bahasa pertautan; 1) eufemisme. Penulis menyimpulkan lirik lagu *Noah* album *Keterkaitan Keterikatan* dominan gaya bahasa perbandingan dan perulangan. Hal ini menunjukkan kesedihan tentang percintaan yang ditekankan pada gaya bahasa perulangan dan dikiaskan melalui benda mati dengan gaya bahasa perbandingan.

**Kata Kunci :** Gaya Bahasa, Lirik Lagu, Noah

## PENDAHULUAN

Lagu merupakan bagian dari puisi baru. Seperti yang terlihat saat ini, lagu sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, hampir setiap hari lagu dapat kita dengar digunakan pada setiap aktivitas kehidupan masyarakat. Hal ini menjadi bukti bahwa lagu sudah menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Dukungan ini yang membuat lagu terus berkembang dan diakui keberadaannya sampai saat ini.

Manusia merupakan sebagai makhluk sosial yang ingin mempunyai keinginan untuk berinteraksi dengan manusia lainnya yaitu dengan menggunakan bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi (Kentjono, 1982). Salah satu wujud kreativitas penggunaan bahasa adalah adanya pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu. Lirik lagu pada hakikatnya sama dengan puisi sebagai salah satu genre dalam sastra.

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dapat menentukan kualitas dari sebuah lagu, semakin sedikit gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu maka akan semakin rendah nilai rasa dan nilai estetik dalam sebuah lagu. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa dalam lirik lagu merupakan bahasa puisi (Sayuti, 1985:24). Sebaliknya, semakin beragam gaya Bahasa yang digunakan, maka akan semakin tinggi nilai rasa dan nilai estetik dari lagu tersebut. Gaya bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan maksud kepada orang lain, baik dalam lisan maupun tulisan. (Rizki Rahayu, 2019)

Penulis memilih lirik lagu dalam album Keterkaitan Keterikatan karya grup musik Noah sebagai objek penelitian karena Noah berhasil meraih penghargaan Grup Band/Duo Terbaik di ajang Anugerah Musik Indonesia (AMI) Awards 2019. Selain itu, Noah juga berhasil meraih dua penghargaan di ajang Billboard Indonesia Music Award 2020, yaitu sebagai Top Duo/Group/Band of The Year dan Top Radio Airplay of The Year dengan single “Wanitaku” yang terdapat di album Keterkaitan Keterikatan.

Berbagai album musik banyak menghiasi belantika musik Tanah Air selama 2019. Proyek kolaborasi Kompas.com dan Billboard Indonesia memasukkan album Noah berjudul Keterkaitan Keterikatan ke dalam daftar 20 Album Indonesia Terbaik sepanjang 2019. Terbaik artinya album tersebut memiliki materi lagu yang berkualitas baik dari sisi lirik ataupun musikalitas. Oleh karena itu, penulis memberi judul pada kajian penulis dengan judul Gaya Bahasa pada lirik lagu Noah dalam album Keterkaitan Keterikatan.

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu dapat menentukan kualitas dari sebuah lagu, semakin sedikit gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu maka akan semakin rendah nilai rasa dan nilai estetik dalam sebuah lagu. Gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu merupakan hal yang menarik untuk dikaji, karena bahasa dalam lirik lagu merupakan bahasa puisi (Sayuti, 1985:24). Sebaliknya, semakin beragam gaya bahasa yang digunakan, maka akan semakin tinggi nilai rasa dan nilai estetik dari lagu tersebut. Gaya bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan maksud kepada orang lain, baik dalam lisan maupun tulisan. (Rizki Rahayu, 2019).

Gaya bahasa banyak digunakan oleh penyair di dalam puisi. Puisi memiliki bahasa yang bersifat padat dan bermakna yang terkandung di dalamnya. Menurut Shanon Ahmah (dalam Pradopo, 2009: 7) puisi terbentuk dari tiga unsur pokok di dalamnya. Pertama merupakan hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua ialah bentuknya; dan ketiga ialah kesannya. Pada kehidupan nyata, puisi dapat menjadi lirik-lirik lagu. Sebagai puisi, lirik-lirik lagu juga terbentuk dari tiga unsur pokok yang disebutkan di atas. Lirik lagu diciptakan dengan adanya pemikiran, ide, atau emosi dari pengarangnya. Misalnya penyair lagu yang sedang jatuh cinta dapat mengekspresikan perasaannya melalui lirik lagu. Dengan demikian, penyair lagu akan merasa lebih tenang. Selain itu puisi secara umum dan lirik lagu juga mempunyai bentuk yang hampir sama, yang terdiri dari baris dan tersusun dari beberapa bait.

Penyair lagu sangat memperhatikan hal-hal dalam membuat karyanya agar dapat diterima oleh pendengar. Beberapa hal diantaranya adalah penggunaan bahasa dan nada atau irama yang mengiringinya. Bahasa yang digunakan pada lirik lagu dapat mewakili perasaan penyairnya maupun pendengar. Dalam penggunaannya, lirik lagu harus memiliki nilai estetika yang tinggi sehingga pendengar dapat hanyut di dalamnya. Nilai estetika tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan gaya bahasa, irama atau nada yang digunakan oleh penyair dalam menciptakan lagu. Salah satu penyair lagu sekaligus personel grup band yang sedang populer di Indonesia adalah Nazril Irham atau sering disebut Ariel. Dia dibantu juga oleh personel lainnya dalam menciptakan lirik-lirik lagu. Dia dan kawan-kawannya sukses dalam membawakan setiap lirik lagu yang diciptakannya, sehingga mempunyai banyak penggemar.

Bahasa dalam sastra memiliki ciri penting, yakni ketaklangsungan ekspresi. Menurut Al-Ma'ruf (2009:4) ketaklangsungan ekspresi disebabkan oleh tiga hal yakni (1) penggantian arti; (2) penyimpangan arti; dan (3) penciptaan arti, dengan adanya berbagai bentuk dan aspek tersebut, seolah-olah gaya bahasa dalam karya sastra merupakan wujud dari ketidaklangsungan ekspresi (bahasa) penulis yang bertujuan memperindah bahasa suatu karya sastra.

Menurut Teeuw (dalam Noor, 2005: 120), penggunaan bahasa dalam sastra menjadi persoalan penting yang harus didayagunakan oleh pengarang, sekaligus harus dihadapi secara kritis dan kreatif oleh pembaca teks sastra. Dalam konteks pembicaraan stilistika, salah satu persoalan bahasa yang menjadi pusat perhatian adalah diksi (pilihan kata). Ada dua prinsip universal utama yang berfungsi dalam sistem kode bahasa sastra berkaitan dengan diksi, yaitu prinsip ekuivalensi atau kesepadanan dan prinsip deviasi atau penyimpangan.

Dalam proses penciptaan gaya bahasa jelas disadari oleh seorang penulis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh aspek keindahan secara maksimal, untuk menemukan satu kata atau kelompok kata yang dianggap tepat. Peristiwa seperti ini dapat dibuktikan dengan adanya konsep yang penuh dengan coretan, penghapusan, dan penggantian dengan kata-kata yang baru. Cara-cara yang dimaksudkan menandakan bahwa proses penulisan dilakukan dengan penuh kesadaran. Inspirasi tidak selalu terjadi secara tiba-tiba, secara serta merta. Inspirasi timbul dalam kaitannya dengan proses aktivitas, sehingga inspirasi dapat direproduksi dan dilipatgandakan (Ratna, 2013: 160).

Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2010: 113). Gaya bahasa sebagai sarana untuk menilai kepribadian, watak, dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan seseorang, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, dan begitu sebaliknya. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Ketiga hal tersebut harus diperhatikan oleh penulis, sehingga karya yang dihasilkan dapat diterima oleh pembaca atau pendengar dengan baik.

Keterkaitan Keterikatan merupakan album studio karya grup musik Noah. Album ini dirilis pada 14 Agustus 2019 oleh Musica Studio's di Indonesia. Album ini diproduksi oleh para anggota band beserta Capung, gitaris Java Jive. Penulis tertarik untuk meneliti gaya bahasa yang terdapat dalam album Keterkaitan Keterikatan. Album keterkaitan Keterikatan juga terpilih sebagai Album Pop terbaik AMI award 2020 (M Insan Ainul Yaqien, 2022), Proses awal pengerjaan album Keterkaitan Keterikatan, Noah dikarantina di atas kapal pinisi, dan berlayar selama 7 hari di perairan Gilli Trawangan Sebelumnya, Noah juga pernah dikarantina di Lembang dalam proses pengerjaan album Bintang di Surga yang merupakan album musik Indonesia terlaris sepanjang masa.

## METODE PENELITIAN

Suharsimi Arikunto (2002:96) mengungkapkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data penelitian yang akan penulis analisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang ditranskrip oleh penulis dalam bentuk naskah yang lazim disebut lirik. Sumber data penelitian ini adalah lagu *Noah* pada Album yang berjudul *Keterkaitan Keterikatan* dengan jumlah lagu sebanyak tujuh buah yang terbit pada 14 Agustus 2019 dalam bentuk CD (*Compact Disc*).

Data penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang mengandung gaya bahasa.

Untuk memperoleh data penelitian penulis menggunakan metode simak dan catat. Adapun tahapan dalam mengumpulkan data pada penulisan ini yaitu:

1. Mendengarkan secara saksama satu-persatu lagu-lagu dalam album *Keterkaitan Keterikatan* karya grup musik *Noah*
2. Menranskripkan satu-persatu lagu-lagu album *Keterkaitan Keterikatan* dalam bentuk tulisan/lirik.
3. Menginventarisasi lirik lagu yang mengandung gaya bahasa.

Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi data yang mengandung gaya bahasa dalam album *Keterkaitan Keterikatan* karya grup musik *Noah*.
2. Mengklasifikasikan data berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa.
3. Menganalisis data berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa.
4. Memaparkan dan memberikan penjelasan tentang gaya bahasa dalam lirik lagu album *Keterkaitan Keterikatan* karya grup musik *Noah*.

Menyimpulkan hasil analisis gaya bahasa lirik lagu dalam album *Keterkaitan Keterikatan* karya grup musik *Noah*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Data Penelitian

#### 1. Aliterasi

(2) *Kuterbangun dari lamunan*

Datum (2) masih diambil dari lirik lagu *Wanitaku*, kalimat ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca markah. Dengan teknik ini diketahui bahwa kalimat tersebut mengandung gaya bahasa aliterasi karena ditemukannya perulangan bunyi konsonan n pada kata *kuterbangun dan lamunan*.

#### 2. Asonansi

(5) *Tak Pernah habis dunia*

*Sampai ke ujung batasnya*

Datum (5) berupa penggalan lirik dengan judul lagu *Wanitaku* bunyi a menunjukkan perulangan asonansi pada kalimat Tak Pernah habis dunia, Sampai ke ujung batasnya merujuk pada klausa akhir kata terdapat pengulangan vokal a yang bertujuan untuk memperindah pada akhir klausa.

### 3. Epizeuksis

(19) *Katakan hatiku*

*Katakan itu*

*Katakan padaku itu tak benar*

Datum (19) menunjukkan pengulangan kata *katakan* yang diulang hingga tiga kali secara berturut-turut. Hal tersebut merupakan bentuk ungkapan penegasan seseorang untuk mengatakan sesuatu.

### 4. Anafora

(21) *Ketika aku terlepas*

*Ketika kau rapuh*

*Ketika kita terjatuh*

Datum (21) yang diambil dari liriklagu yang berjudul *Kau Udara Bagiku* menunjukkan bahwa kata *Ketika* di sini merujuk pada kegiatan yang dirasakan oleh seseorang.

### 5. Personifikasi

(22) *Andaikan waktu memihakku*

Datum (22) terdapat di dalam lagu yang berjudul *Kupeluk Hatimu* termasuk gaya bahasa personifikasi karena dalam lirik lagu tersebut adanya kata '*waktu memihakku*' yang seperti manusia yang dapat memihak siapa pun yang diinginkan. Seakan-akan waktu yang hakikatnya benda mati memiliki keberpihakan selayaknya manusia. Ada pihak sana dan ada pihak sini. Hal tersebut menunjukkan ciri dari gaya bahasa personifikasi yang mengubah benda mati seolah hidup seperti manusia.

### 6. Hiperbola

(38) *Dan kutenggelam dalam mimpimu*

Datum (38) terdapat pada lirik lagu *Wanitaaku*. Kutipandan *kutenggelam dalam mimpimu* tersebut masuk kedalam gaya Bahasa hiperbola karena mengandung pernyataan yang berlebihan karena tidak ada orang yang tenggelam dan mimpi seseorang.

### 7. Klimaks

(44) *Hapuskan segala keraguanmu*

*Masa lalu takkan melemahkanmu*

*Lupakan gelisahmu*

Datum (44) berupa liriklagu *Jalani Mimpi* tersebut masukke dalam gaya bahasa klimaks dibuktikan dengan kata yang merujuk seseorang untuk semakin lama semakin member penekanan bahwa mengharuskan seseorang melupakan segala hal yang membuat gelisah.

### 8. Eufemisme

(47) *Apa yang pernah kita jaga*

*Tak berarti akhirnya*

Datum (47) di atas menegaskan bahwa *Apa yang pernah kita jaga Tak berarti akhirnya. Tak Berarti Akhirnya adalah* perumpamaan Bahasa yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan sarha linilah yang termasuk dalam gaya bahasa Eufemisme.

Berdasarkan hal tersebut terdapat 8 gaya bahasa yang ditemukan pada lirik lagu Noah dalam album Keterkaitan Keterikatan. Total keseluruhan data yang ditemukan dari masing-masing gaya bahasa berjumlah 47 data. Isi dari lirik lagu Noah album Keterkaitan Keterikatan banyak menceritakan kesedihan, pencarian, perasaan sayang, dan cinta.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis bab IV mengenai gaya bahasapada lirik lagu Noah dalam album Keterkaitan Keterikatan, peneliti membuat simpulan sebagai berikut. Pada lirik lagu Noah dalam album Keterkaitan Keterikatan ditemukan empat jenis gaya bahasa, yaitugaya bahasa perulangan,gaya bahasa perbandingan, bahasa pertentangan, dangaya bahasa pertautan.

Gaya bahasa perbandingan yang ditemukan, yaitu gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa pertentangan yang ditemukan, yaitu gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa klimaks. Gaya bahasa pertautan yang ditemukan, yaitu gaya bahasa eufemisme. Gaya bahasa perulangan yang ditemukan, yaitu gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa, epizeuksis, dan gaya bahasa anafora.

Gaya bahasa yang paling banyak ditemukan pada lirik lagu Noah dalam album Keterkaitan Keterikatan yakni gaya bahasa perulangan dan gaya bahasa perbandingan. Sedangkan gaya bahasa yang paling jarang ditemukan atau paling sedikit ditemukan pada lirik lagu Noah dalam album Keterkaitan Keterikatan yakni gaya bahasa pertentangan dan gaya bahasa pertautan.

## DAFTAR PUSTAKA

Suminto A. Sayuti. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Rizki Rahayu. 2019. *Analisis Gaya Bahasa yang Terdapat pada Lirik Lagu Jikustik dalam Album Seribu Tahun*. skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau

Kentjono, Djoko (Ed). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fak. Sastra Universitas Indonesia.

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Al Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabooks.

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Karya

Ratna, Nyoman Kutha. 2006. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa

Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo